

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Suatu perusahaan didirikan pasti memiliki tujuan untuk bisa mempertahankan kelangsungan usaha (*going concern*). Kelangsungan usaha perusahaan selalu terhubung dengan kemampuan manajemen untuk menjalankan perusahaan agar dapat bertahan. *Going concern* menjadi sebuah asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan untuk melikuidasi bahkan mengurangi secara material skala usahanya (Astari, 2017).

Kelangsungan hidup perusahaan penting bagi mereka yang memiliki minat pada perusahaan, investor khususnya. Mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan biasanya tujuan jangka panjang dari badan usaha. Sebuah dampak dari kelangsungan usaha perusahaan biasanya tentang peristiwa dan kondisi yang dialami perusahaan, berupa ketidakmampuan unit bisnis untuk memenuhi kewajiban ketika tanggal jatuh tempo, kerugian perusahaan yang terus meningkat dan berkelanjutan sehingga berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut (Krissindiastuti dan Rasmini, 2016 : 452).

Opini audit *going concern* yang diberikan auditor kepada perusahaan ketika auditor merasa ragu tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, jika auditor menganggap bahwa perusahaan tidak dapat

bertahan lama maka opini audit *going concern* akan diberikan. Ada lima jenis opini audit, yaitu opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak memberikan opini (Harris & Merianto, 2015).

Kondisi keuangan perusahaan yang mengalami kesulitan setelah diaudit maka akan diberikan opini *going concern* pada perusahaan tersebut oleh auditor. Masyarakat bisa menjadi pemilik perusahaan dengan cara membeli saham di sebuah perusahaan di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan melihat tingkat kesehatan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan tersebut (Ginting, 2018).

Dalam mengambil keputusan investasi, opini audit *going concern* diperlukan oleh pengguna laporan keuangan tersebut. Opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor dapat dipertanggungjawabkan dengan keadaan yang sebenarnya guna membuat keputusan yang tepat dari pengguna laporan keuangan (Tyas, 2018).

Kasus Batavia Air yang utangnya telah jatuh tempo pada 31 Desember 2012 dan tidak mampu membayar utang sebesar \$4,68 merupakan fenomena perusahaan manufaktur di Indonesia yang mendapat opini audit *going concern*. Batavia air tidak melakukan pembayaran dan para kreditor mengajukan kebangkrutan dengan Batavia Air. Kasus diatas dari hasil penelitian yang diperoleh oleh Difa dan Suryono (2015).

Dalam laporan keuangan Batavia Air sebelum bangkrut, memperlihatkan dapat membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Arus kasnya dalam

kondisi baik-baik saja, menerima kualifikasi *going concern* pada tahun 2015 dan dalam laporan keuangan pun menerima laporan audit yang wajar tanpa pengecualian. Tetapi Batavia Air bangkrut dikarenakan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Selanjutnya PT ARGO PANTES Tbk merupakan fenomena lain dari perusahaan manufaktur di Indonesia yang menerima opini audit *going concern* yang menyatakan bahwa dari Catatan 35 pada laporan keuangan menunjukkan perusahaan mengalami rugi bersih sebesar US \$ 25.717.177 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan pada tanggal itu perusahaan juga mencatat kekurangan modal US \$ 56.991.258. Kondisi ini dengan hal-hal lain seperti dijelaskan dalam Catatan 35, menunjukkan ketidakpastian penyajian yang dapat menimbulkan banyak keraguan tentang kapasitas mempertahankan kelangsungan usaha sebuah perusahaan.

Beberapa kasus diatas memperlihatkan pentingnya meninjau kembali penyebab-penyebab yang berpengaruh pada auditor dalam pemberian opini audit *going concern*. Ada penyebab yang dinilai sebagai penyebab yang mempengaruhi opini audit *going concern* yaitu kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kondisi keuangan perusahaan.

Kualitas Audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit dilakukan oleh auditor yang berkualifikasi, jika mereka memenuhi standar audit dan standar kontrol kualitas. Kualitas audit adalah ukuran kemampuan auditor eksternal untuk menemukan pelanggaran dalam laporan keuangan untuk mendapatkan laporan keuangan yang wajar dan sebagai dasar

untuk pengambilan keputusan investor. Semakin tinggi kualitas audit, semakin banyak kualitas laporan keuangan yang diungkapkan sebenarnya tanpa salah saji material dan banyak investor diyakinnya. Menurut Rahim (2016) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Tapi berbeda menurut Ajikusuma (2016) menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan adalah salah satu indikator dalam menilai perusahaan di masa depan dengan mengukur perubahan total aset. Perusahaan yang asetnya terus meningkat menunjukkan perusahaan sedang dalam fase ekspansi. Perusahaan yang berkembang tentu membutuhkan banyak dana dan oleh karena itu perlu meminjam dana. Menurut Yusrita dan Lubis (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mempengaruhi opini audit *going concern*. Sementara menurut Wardhani (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset. Perusahaan yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkembang pesat dan mengurangi risiko kebangkrutan. Menurut Tyas (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Tetapi berbeda menurut Adhityan (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Profitabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan untuk periode tertentu. Nilai profitabilitas yang naik signifikan,

membuat perusahaan untuk menghasilkan keuntungan semakin besar. Profitabilitas perusahaan yang bagus membuat investor tertarik. Profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, sedangkan laba negatif berarti perusahaan mengalami kerugian.

Ajikusuma (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. Karena rasio profitabilitas diwakili oleh rasio dari variabel return on asset tidak mempengaruhi opini audit *going concern*. Sedangkan menurut Adhityan (2018) menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi opini audit *going concern*. Dimana lebih banyak perusahaan yang memiliki laba tinggi dengan aset perusahaan yang naik signifikan berarti memiliki profitabilitas tinggi. Karena itu perusahaan memiliki citra kondisi keuangan yang sehat dan kapasitas untuk mempertahankan operasi perusahaan.

Kondisi keuangan perusahaan mencerminkan kelanjutan kinerja suatu perusahaan ke depan, dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Jika kondisi perusahaan buruk, besar kemungkinan pengungkapan opini audit *going concern* dan sebaliknya. Menurut Tyas (2018) menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak mempengaruhi opini audit *going concern*. Namun menurut Rahim (2016) menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan mempengaruhi opini audit *going concern*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Tyas (2018) menunjukkan bahwa, Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah dengan

menambahkan variabel Kualitas Audit dan Profitabilitas. Karena standar audit mencakup kualitas audit profesional dalam mengeluarkan opini audit *going concern* untuk kelangsungan hidup masa depan perusahaan. Profitabilitas juga mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika penggunaan dana operasional tidak maksimal, auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern*.

Selain itu, untuk penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2015 hingga 2018 sebagai objek penelitian. Karena perusahaan manufaktur mengalami kegiatan operasional yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan yang lain, sehingga pemisahan antara manajemen dan pemilik telah meningkat.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Fenomena yang dikemukakan diatas ditemukan masalah, masih adanya ketidakkonsistenan temuan hasil penelitian mengenai masih banyak hal-hal yang tidak berpengaruh pada variabel. Beberapa variabel tersebut ada yang berpengaruh namun ada juga yang tidak berpengaruh. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018?
2. Bagaimana Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018?

3. Bagaimana Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018?
4. Bagaimana Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018?
5. Bagaimana Kondisi Keuangan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2015-2018?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka temuan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

4. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.
5. Untuk menganalisis pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi kepada berbagai pihak, termasuk yang berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan bahan kajian lanjut bagi penelitian lanjutan yang sejenis.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi sebagai tujuan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.



#### 4. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan menjadi bahan referensi untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.